

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari UTD PMI Gunung Kidul. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 orang, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan diberikan penomoran pada data yang akan diambil. Distribusi frekuensi karakteristik pendonor darah di UTD PMI Gunung Kidul tahun 2020. tertera pada Tabel 4.1.

tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik pendonor di UTD PMI Gunung Kidul tahun 2020

| Karakteristik | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Usia | | |
| 17-30 tahun | 31 | 29.5 |
| 31-45 tahun | 56 | 53.5 |
| 46-60 tahun | 18 | 17.1 |
| Total | 105 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pendonor dapat dilihat bahwa mayoritas paling banyak pada responden berusia 31-45 tahun sebanyak 56 orang (53,3%), dan yang paling sedikit pada usia 46-60 tahun sebanyak 18 orang (17,1%).

| Karakteristik | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 80 | 76.2 |
| Perempuan | 25 | 23.8 |
| Total | 105 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian dari karakteristik pendonor dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang melakukan donor darah paling banyak berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 80 orang (76,2%).

| Karakteristik | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Pekerjaan | | |
| Pns /swasta | 30 | 28.6 |
| Tni/polri | 11 | 10.5 |
| Wiraswasta | 25 | 23.8 |
| Bumn | 1 | 1.0 |
| Petani/buruh | 32 | 30.5 |
| Mahasiswa | 6 | 5.7 |
| Total | 105 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian dari karekteristik pendonor berdasarkan pekerjaan di dapat hasil paling banyak responden atau pendonor berkerja sebagai petani atau buruh sebanyak 32 orang (30,5%).

| Karakteristik | Frekuensi | Presentase |
|----------------------|-----------|------------|
| Domisili | | |
| Wilayah Gunung Kidul | 98 | 93.2 |
| Bantul | 5 | 4.8 |
| Kebumen | 1 | 1.0 |
| Jawa tengah | 1 | 1.0 |

Berdasarkan hasil penelitian dari karekteristik pendonor berdasarkan tempat tinggal pendonor di dapat hasil paling banyak pendonor berasal dari wilayah Gunung Kidul yaitu 98 orang (93,3%), yang paling sedikit berasal dari wilayah Kebumen dan wilayah Jawa Tengah yaitu masing-masing 1 orang (1,0%).

Tabel 4.2 distribusi frekuensi variabel pendonor di UTD PMI Gunung Kidul tahun 2020.

| Pola hidup | | |
|------------|-----------|------------|
| Variabel | Frekuensi | Presentase |
| Pola hidup | | |
| Baik | 98 | 91.4 |
| Tidak baik | 9 | 8.6 |
| Total | 105 | 100.0 |

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel pola hidup pendonor di dapatkan hasil dari kuesioner yang telah di bagikan kepada responden yaitu dengan pola hidup tidak baik sebanyak 96 orang dengan presentase (91,4%), yang memiliki pola hidup baik sebanyak 9 orang dengan presentase (8.6%).

B. Pembahasan

1.Usia

Dari hasil penelitian didapatkan hasil pada pendonor dengan usia 17- 30 tahun sebanyak 31 orang , usia 31-45 tahun sebanyak 56 orang sedangkan usia 46-60 tahun sebanyak 18 orang. Usia pada donor darah minimal 17 tahun dan 60 tahun karena pada usia ini perkembangan tubuh telah sempurna, sehingga mendonorkan darah tidak mengganggu sistem kerja tubuh. Donor darah menurunkan pada usia tua diakibatkan karena berbagai alasan yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Adapun batas usia untuk mendonorkan darahnya pada usia di bawah 17 tahun adalah karena pada usia tersebut masih membutuhkan zat besi yang tinggi, sedangkan pada umur diatas 60 tahun bila dilalukan pengambilan darah akan membahayakan bagi pendonornya karena meningkatkannya insiden penyakit karrdiiovaskuler pada usia lanjut (Farahdin 2015)

Usia sering digunakan sebagai variabel, karena usia juga mempengaruhi bagaimana sistem pada tubuh bekerja. mayoritas usia

31-45 tahun, karena pada usia tersebut sangat rendah terjadi penolakan donor darah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan teori dengan hasil penelitian Menurut Depkes RI (2011).

2. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian didapatkan hasil berdasarkan jenis kelamin dari pendonor sebanyak 80 orang berjenis kelamin laki-laki 25 perempuan, kebanyakan yang mendonor darahnya adalah berjenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin merupakan pensifat atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Jenis kelamin laki-laki paling banyak mendonorkan darahnya karena pendonor laki-laki boleh donor darah setiap 12 minggu atau 3 bulan sekali. Hasil penelitian didapatkan bahwa pendonor darah pada jenis kelamin mayoritas laki-laki. Karena laki-laki tidak seperti perempuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan teori dengan hasil penelitian (Faiki 2011).

. Pekerjaan

Dari hasil penelitian didapatkan hasil paling banyak yang di tolak donor darah karena kadar hemoglobin rendah yaitu bekerja sebagai petani/buruh sebanyak 32 orang (30,5%) sedangkan yang paling sedikit bekerja sebagai Bumh sebanyak 1 orang (1.0%). Pekerjaan pada pendonor darah merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh pendonor darah. Sangat mendukung maka akan mudah untuk menerima dan menyerap informasi dan dengan ekonomi yang dan mudah mendapat informasi dan fasilitas-fasilitas berupa media cetak dan media elektronik yang dimiliki. Sikap dan motivasi seseorang terhadap donor darah juga dapat dipengaruhi oleh rekan kerja dan juga orang yang berpengaruh seperti atasan atau pimpinan di lingkungan kerja

Pekerjaan seseorang yang membutuhkan sumber daya manusia harus terus dikembangkan, karena tidak seperti mesin yang selalu melakukan aktivitas yang sama tiap waktu, manusia dalam bekerja selalu mengalami perubahan dan perkembangan, perubahan yang terjadi akan menimbulkan berbagai jenis tantangan yang harus dihadapi dan diatasi dengan baik. Hasil penelitian didapatkan bahwa pendonor darah dalam pekerjaan mayoritas bekerja sebagai Pegawai Swasta, karena pada pekerjaan ini lebih cepat mendapat informasi dari perusahaan atau dari kantor, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan teori dengan hasil penelitian Menurut Hari Adinto (2011).

4. Pola Hidup

Pola hidup merupakan upaya seseorang untuk menjaga tubuhnya agar tetap sehat. Pola hidup sehat dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan olahraga yang rutin, istirahat yang cukup, mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi, mengonsumsi vitamin. Dari hasil penelitian didapatkan hasil gambaran pola hidup pendonor di UTD PMI Gunung Kidul sebanyak 96 orang yang memiliki pola hidup kurang baik dengan presentase (91,4%) sedangkan pendonor yang memiliki pola hidup cukup baik sebanyak 9 orang dengan presentase (8,6%).

Pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari, gaya hidup seseorang dapat dilihat dalam aktivitas rutin yang dilakukan seperti olahraga yang kurang, istirahat yang kurang cukup (Susanto, 2013). Gaya hidup individu yang dicirikan dengan pola perilaku individu, akan memberi dampak pada kesehatan individu. Gaya hidup seseorang dapat diubah dengan cara menerapkan pola hidup sehat, berpikir positif dan melakukan hal yang baik dalam lingkungan sosial. Gaya hidup yang “sama dan cocok” yang berlaku untuk semua orang. Budaya,

pendapatan, struktur keluarga, umur, kemampuan fisik, lingkungan rumah dan lingkungan tempat kerja, menciptakan berbagai gaya dan kondisi kehidupan lebih menarik dapat diterapkan dan diterima, (Ari dan Aisyah M, 2016).

C. Keterbatasan

1. Kelemahan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan dalam melakukan pengambilan data karena tempat penelitian atau UTD PMI jauh dan dalam masa pandemi ini jika ingin berintraksi atau tatap muka dengan pendonor harus benar-benar sesuai dengan protokol kesehatan sehingga peneliti mengambil cara lain yaitu dengan menggunakan kuesioner dengan *google form*.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANINGYAKARTA
PERPUSTAKAAN